

PENGARUH MODEL PBL TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MAHASISWA PGSD UNIPA SURABAYA

Danang Prastyo¹⁾, Rarasaning Satianingsih²⁾, Ida Sulistyowati³⁾, Sunu Catur Budiyo⁴⁾

^{1),2),3),4)} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

danang@unipasby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa PGSD Unipa Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis eksperimen. Sampel penelitian Angkatan 2020 Kelas C dan B, sedangkan populasi penelitian ini Mahasiswa PGSD Angkatan 2020 PGSD Unipa Surabaya. Desain Penelitian ini menggunakan *Posttest Only Nonequivalent Control Group Desain* dengan jenis penelitian quasi. Untuk pengeloaan data menggunakan software SPSS. Dari hasil pengolahan data menunjukkan terdapat pengaruh penerapan Model PBL terhadap kemampuan berfikir kritis Mahasiswa PGSD Unipa Surabaya.

Kata kunci: Model PBL, Kemampuan Berfikir Kritis

Abstract

This study aims to determine the effect of the PBL Model on the Critical Thinking Ability of PGSD Unipa Surabaya Students. This research is a type of experiment. The research sample for Class of 2020 is Class C and B, while the research population is PGSD Class 2020 PGSD Unipa Surabaya students. This research design uses a posttest only nonequivalent control group design with a quasiresearch type. For data management using SPSS software. From the results of data processing, it shows that there is an effect of applying the PBL Model on the critical thinking skills of PGSD Unipa Surabaya students.

Keywords: PBL Model, Critical Thinking Ability

PENDAHULUAN

Beragamnya model pembelajaran yang ada membuat dosen harus tepat dalam memilih satu model pembelajaran yang sesuai. Dari beberapa hasil penelitian pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa, salah satunya mampu melatih kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Huda (2013) menyatakan pemilihan model pembelajaran akan mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti setiap proses pembelajarannya. Mahasiswa akan lebih

termotivasi mengikuti pembelajaran jika dosen menerapkan model pembelajaran yang memberikan peluang bagi mahasiswa untuk bekerja dan belajar secara aktif (Prastyo, 2019).

Penerapan model pembelajaran yang tepat dinilai banyak pihak dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir dan mengambil keputusan. Model PBL ini dinilai dapat memberikan banyak dampak positif bagi mahasiswa. Harun et al., (2012) mengatakan, ada beberapa tujuan yang dapat diperoleh jika pendidik menerapkan PBL pada

peserta didik yaitu permasalahan dunia menjadi lebih nyata, melatih keterampilan berpikiran tingkat tinggi, melatih ketrampilan penyelesaian masalah, belajar antardisiplin ilmu yang beragam, belajar mandiri, belajar menggali informasi, belajar bekerja sama, belajar keterampilan berkomunikasi. Atnuri & Prastyo, (2016) PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam beberapa hal, yakni: mentransfer konsep permasalahan baru, mengintegrasikan beberapa konsep, menambah semangat untuk belajar, belajar dengan arahan sendiri, melatih keterampilan belajar.

Selain itu pada pelaksanaan Model PBL harus memenuhi beberapa karakteristik yaitu: permasalahan harus diambil dalam masalah dunia nyata, siswa harus termotivasi, siswa harus mampu mengambil keputusan baik dalam kelompok atau individu, pelibatan siswa untuk diskusi harus tinggi, harus melibatkan siswa untuk berpikir tingkat tinggi (Kurniati et al., 2019).

Verinsyah & Fitria (2020) mengatakan ada beberapa tahapan PBL yang dikembangkan oleh Trop dan Sange yaitu: Masalah (penyajian permasalahan, inkuiri masalah), Pengalaman Belajar (Isu dan tujuan belajar), Penemuan Analisis dan

Pengembangan Solusi (Latihan sejawat, mediasi kognitif), Solusi, refleksi, perbaikan siklus peningkatan (Pengembangan solusi dan presentasi). Hal senada juga disampaikan Huda (2013) menyatakan, ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam penerapan PBL yaitu memberikan gambaran terkait dengan permasalahan kepada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan, melaksanakan investigasi, menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses investigasi.

Selain itu dalam penerapan Model PBL dinilai dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Ada beberapa definisi dari para ahli terkait dengan Kemampuan Berfikir Kritis. Kemampuan Berpikir kritis adalah berpikir logis dan masuk akal yang difokuskan pada pengambilan keputusan tentang apa yang dipercaya dan dilakukan (Rahmawati, 2019). Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang mencakup kecenderungan perilaku dan keterampilan kognitif untuk memecahkan masalah, menarik kesimpulan, menghitung kemungkinan, serta membuat keputusan apa yang harus diyakini atau dilakukan.

Kemampuan berpikir peserta didik dapat dikembangkan melalui pemberian soal berbasis pada kejadian nyata.

Sirait (2019) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah bentuk keterampilan esensial bagi peserta didik yang mengarahkan mereka untuk dapat mengklasifikasi informasi yang diperoleh secara luas. Berpikir kritis adalah cara mendekati dan memecahkan masalah berdasarkan argumen-argumen persuasif, logis dan rasional, yang melibatkan verifikasi, evaluasi dan pemilihan jawaban yang tepat untuk tugas yang diberikan dan penolakan yang beralasan dari alternatif solusi lainnya. Keterampilan berpikir kritis merupakan sebuah keterampilan yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Berpikir kritis dinilai penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan efektif dalam menyimpan informasi. Berpikir kritis dapat digunakan untuk mengenali masalah yang ada serta sikap ingin tahu yang mencari bukti. Selain itu juga melibatkan pengumpulan pengetahuan tentang keakuratan bukti dan kemampuan ini untuk menggunakan pengetahuan dan sikap.

Dari beberapa pembahasan terkait dengan penerapan Model PBL dan kemampuan berfikir kritis, maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan menguji apakah penerapan Model PBL berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis Mahasiswa PGSD Unipa.

METODE

Pada penelitian kali ini menggunakan quasi eksperimen. Pengambilan quasi eksperimen dikarenakan peneliti sulit mengontrol variabel di luar variabel yang ada pada penelitian. Sampel penelitian Angkatan 2020 Kelas C dan B, sedangkan populasi penelitian Mahasiswa PGSD Angkatan 2020 PGSD Unipa Surabaya. Desain penelitian menggunakan *Postest Only Nonequivalent Control Group Design*. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan test, sedangkan untuk teknik analisis data dengan Uji T dengan bantuan SPSS.

HASIL PEMBAHASAN

Sebelum melakukan eksperimen, peneliti terlebih dahulu menguji apakah kemampuan mahasiswa di kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama atau tidak. Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa dalam dua kelas tersebut sama, hal ini dapat dilihat dari pengolahan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.201	1	58	.656

Dari tabel Test of Homogeneity of Variances menunjukkan, bahwa nilai Sig 0.656 > 0.05, artinya varian data dalam penelitian homogen. Setelah mengetahui bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan sama maka peneliti melanjutkan dengan melakukan penelitian eksperimen untuk menguji apakah penerapan Model PBL berpengaruh terhadap kemampuan

berfikir Mahasiswa PGSD Unipa Surabaya.

Pada pengambilan data dari mahasiswa, peneliti menguji kemampuan berfikir mahasiswa PGSD dengan cara memberikan tes tulis. Dari hasil tes tulis, kemampuan berfikir kritis mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.599	1	58	.442

Dari tabel Test of Homogeneity of Variances menunjukkan bahwa nilai Sig 0.442 > 0.005, artinya varian data dalam penelitian homogen. Setelah mengetahui bahwa kedua kelas tersebut memiliki

kemampuan sama maka peneliti melakukan uji normalitas. Untuk hasil uji normalitas dengan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelasC	.196	30	.005	.916	30	.021
kelasD	.260	30	.000	.843	30	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel Test of Normality menunjukkan bahwa nilai Sig 0.21 <0.005 dan Sig 0.00 <0.005, artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Setelah melakukan uji homogenitas dan normalitas, maka peneliti melanjutkan

dengan melakukan Uji T dengan menggunakan uji non parametrik Mann-Whitney. Untuk hasil uji nonparametrik dengan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel

Test Statistics^a

	nilaiiii
Mann-Whitney U	66.000
Wilcoxon W	531.000
Z	-5.788
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelas

Dari hasil Test Statistics menunjukkan bahwa nilai Sig 0.00 <0.005, artinya terdapat pengaruh Model PBL terhadap

kemampuan berfikir kritis Mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa ada pengaruh Model PBL terhadap kemampuan berfikir kritis Mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya. Pada pelaksanaannya, peneliti mengeksperimenkan dua kelas yang berbeda dimana satu kelas dengan diterapkan Model PBL, sedangkan satu kelas dengan Model Pembelajaran

Langsung. Dalam pengujiannya peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu tahap pertama peneliti melakukan uji homogenitas diawal, tujuannya agar peneliti mengetahui bahwa kelas yang akan dieksperimenkan benar-benar memiliki kemampuan sama. Setelah melakukan uji homogenitas di awal maka peneliti menerapkan Model PBL untuk kelas perlakuan dan satu Model Pembelajaran Langsung. Dari

pembelajaran dua model yang telah dilakukan, maka diakhir pertemuan peneliti melakukan tes untuk mengukur hasil kemampuan berfikir kritis. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS menunjukkan terdapat pengaruh kemampuan berfikir kritis mahasiswa setelah diterapkan dua model pembelajaran yaitu Model PBL dan Model Pembelajaran Langsung. Sementara itu dari hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini juga dilakukan oleh peneliti lain yang menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh penerapan Model PBL terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik (Verinsyah & Fitria, 2020; Rahmawati, 2019; Sirait, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Atnuri, & Prastyo, D. (2016). Pengaruh Pembelajaran Saintifik Model Problem Based Learning (PBL) Dan Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan PGSD UNIPA Surabaya Pada Pokok Bahasan Ham. *Wahana*.
- Harun, N. F., Yusof, K. M., Jamaludin, M. Z., & Hassan, S. A. H. S. (2012). Motivation in Problem-based Learning Implementation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.650>
- Huda, M. (2013). Cooperatif Learning. *In pustaka pelajar*.
- Kurniati, D., Khairil, K., & Darwin, C. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PBL dengan Media Audio Visual di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. *Seminar Nasional Sains ..., 2014*.
- Prastyo, D. (2019). STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE DAN PAIR CHECK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PGSD UNIPA SURABAYA PADA POKOK BAHASAN KONSEP WAKTU DAN PERUBAHAN. *INVENTA*, 3(1), 122–129. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1814>
- Rahmawati, R. I. (2019). Pengaruh Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis IPA Siswa SMPN 1 Pakusari. *ScienceEdu*. <https://doi.org/10.19184/se.v1i1.9490>
- Sirait, E. D. (2019). Pengaruh Gaya dan Kebiasaan Belajar terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v4i1.3640>
- Verinsyah, N. O., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2).